

## UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA HURUF HIJAIYAH MELALUI METODE TILAWATI DENGAN MEDIA KARTU HURUF HIJAIYAH

Medi Yana<sup>1</sup>, Mustatik'atul Khoiriyah<sup>2</sup>, Qomariyatul Badriyah<sup>3</sup>, Nur Anggia Tri Martha<sup>4</sup>, Yusi<sup>5</sup>

[yanaefendi@gmail.com](mailto:yanaefendi@gmail.com)<sup>1</sup>, [mustatikkhoiriyah80@gmail.com](mailto:mustatikkhoiriyah80@gmail.com)<sup>2</sup>, [qomariyasahri1999@gmail.com](mailto:qomariyasahri1999@gmail.com)<sup>3</sup>, [anggiamartha550@gmail.com](mailto:anggiamartha550@gmail.com)<sup>4</sup>, [yyusi3510@gmail.com](mailto:yyusi3510@gmail.com)<sup>5</sup>

Universitas Islam Madura

### ABSTRACT

*This research aims to improve the ability of 3-4 year old children in recognizing and reading Hijaiyah letters using the Tilawati method combined with Hijaiyah letter cards. At KB As-Syuhada' Pamekasan, many children still struggle to identify and pronounce Hijaiyah letters correctly, which impacts their future ability to read the Al-Qur'an. The Tilawati method focuses on systematic and enjoyable learning, emphasizing direct reading, classical listening, and structured variations. To support this method, Hijaiyah letter cards are introduced as visual media to enhance engagement and understanding among the children. This research employs a classroom action research approach with two cycles, involving planning, implementation, observation, and reflection. Data collection techniques include observation and reading tests. The results showed a significant improvement in the children's reading ability. In the pre-cycle stage, only 20% of children recognized and read the letters. After the first cycle, this number increased to 53.3%, and after the second cycle, 86.7% of children successfully recognized and read the Hijaiyah letters. This study concludes that the use of the Tilawati method along with Hijaiyah letter cards effectively enhances the recognition and reading of Hijaiyah letters by children. This approach not only improves academic understanding but also develops motivation and engagement. Future research could explore the integration of digital media and extend the duration of interventions to achieve more sustainable learning outcomes.*

**Keywords:** Recognition Of Hijaiyah Letters, Tilawati Method, Visual Learning, Early Childhood Education, Islamic Studies.

### PENDAHULUAN

Di zaman globalisasi sekarang, di mana informasi berkembang sangat cepat, kemampuan membaca menjadi salah satu keterampilan penting. Membaca membantu orang untuk mengakses berbagai informasi, termasuk dalam dokumen keagamaan. Dalam Islam, membaca Al-Qur'an bukan hanya keterampilan teknis, tetapi juga bagian dari ibadah, seperti saat shalat, doa, dan ibadah haji. Oleh karena itu, pendidikan membaca huruf hijaiyah menjadi hal penting dalam pendidikan agama Islam, karena berkaitan langsung dengan praktik ajaran dalam kehidupan sehari-hari. Membaca Al-Qur'an adalah kewajiban bagi setiap Muslim.

Di KB As-Syuhada' Pamekasan, kemampuan membaca huruf hijaiyah anak-anak masih rendah. Ini terlihat dari pengamatan ketika anak-anak diajarkan membaca huruf hijaiyah menggunakan buku Tilawati, di mana banyak dari mereka belum bisa mengenali dan menyebutkan huruf dengan benar. Kesalahan dalam pengucapan huruf yang tidak sesuai dengan bentuknya menjadi masalah karena dapat mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an di masa depan. Oleh sebab itu, penting bagi guru untuk mengajarkan membaca huruf hijaiyah sejak usia dini. KB As-Syuhada' menggunakan buku Tilawati sebagai alat pembelajaran huruf hijaiyah. Kegiatan ini dilakukan dua kali seminggu tergantung waktu, dan dibimbing oleh dua guru.

Metode yang digunakan adalah metode baca-simak, di mana anak membaca sesuai

jilid masing-masing dan guru mendengarkan. Namun, pendekatan ini cenderung membuat anak pasif, karena mereka hanya aktif saat koreksi dari guru. Ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan kurang cocok untuk anak usia dini. Anak-anak kesulitan membedakan huruf hijaiyah yang bentuknya mirip, terutama saat membaca secara acak. Oleh karena itu, diperlukan metode yang lebih interaktif dan menyenangkan, sesuai dengan usia dan kemampuan anak.

Pada pengamatan awal di KB As-Syuhada' Pamekasan, dari 15 anak di kelompok A, masih ada 8 anak yang kesulitan mengenali dan membedakan huruf hijaiyah. Ini membuktikan bahwa beberapa anak mengalami hambatan dalam memahami huruf-huruf dasar AlQur'an. Masalah ini butuh perhatian khusus dan penanganan yang tepat agar kemampuan membaca huruf hijaiyah dapat tercapai maksimal.

Salah satu metode yang dianggap baik untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah adalah metode Tilawati. Metode ini dirancang agar mudah dipahami anak dan mampu meningkatkan minat serta motivasi belajar mereka. Tilawati dikenal sebagai cara pengajaran Al-Qur'an yang praktis, efektif, dan efisien.

Sistem pembelajarannya terdiri atas tiga komponen utama: 1. Eja langsung, yaitu membaca huruf hijaiyah tanpa mengeja satu per satu, dengan menirukan bacaan guru. 2. Klasikal dan baca simak, yaitu membaca bersama setelah mendengarkan contoh dari guru. 3. Variatif, yang menggunakan jilid pembelajaran dengan penandaan khusus (seperti tinta merah) untuk membedakan materi.

Untuk mendukung metode ini, digunakan media kartu huruf hijaiyah, yaitu media grafis dua dimensi yang terdiri dari huruf-huruf hijaiyah yang dicetak pada kertas tebal. Kartu-kartu ini mudah digunakan dalam pembelajaran karena bisa dipindah dan disusun ulang, serta menarik perhatian anak. Selain membantu mengenal huruf, media ini juga melatih kreativitas anak dalam membentuk kata. Guru dapat menggunakan kartu huruf untuk menciptakan situasi belajar yang menyenangkan dan interaktif, berperan sebagai fasilitator.

Penggunaan media visual seperti kartu huruf hijaiyah memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata dan menyenangkan bagi anak-anak. Mereka dapat melihat, menyentuh, dan berinteraksi langsung dengan huruf, sehingga pemahaman mereka terhadap bentuk dan bunyi huruf menjadi lebih jelas.

Menurut beberapa penelitian sebelumnya, pembelajaran berbasis permainan dengan kartu huruf hijaiyah dapat mempercepat anak dalam mengenali simbol-simbol huruf, mengingatnya, serta mengeja suku kata dan kata dengan lebih mudah. Metode ini juga mendorong anak untuk lebih aktif dalam mengeksplorasi dan menyusun kosakata baru, yang pada akhirnya mendukung perkembangan mereka dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Menurut Astuti (2018), melalui permainan menggunakan kartu huruf, anak lebih cepat mengenali simbol huruf, terdorong untuk menjelajahi kosakata baru, dan lebih termotivasi untuk belajar. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mempelajari efektivitas metode Tilawati dengan bantuan kartu huruf hijaiyah dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak usia 3–4 tahun.

Adapun tujuan dari penelitian ini meliputi: 1. Meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah melalui metode Tilawati dengan kartu huruf. 2. Meningkatkan kemampuan anak dalam melafalkan huruf hijaiyah dengan benar. 3. Meningkatkan kemampuan anak dalam menuliskan huruf hijaiyah dengan tepat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam bentuk penelitian tindakan kelas. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang lebih baik dan merefleksikan praktik pembelajaran yang telah

dilakukan. Prosedur penelitian terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi, serta refleksi secara berkelanjutan hingga tercapai perbaikan yang diinginkan. Lokasi penelitian adalah KB As-Syuhada' Pamekasan, dengan subjek penelitian terdiri dari 15 anak kelompok A (8 laki-laki dan 7 perempuan) serta guru kelas. Objek penelitian adalah Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah melalui Metode Tilawati dengan Media Kartu Huruf Hijaiyah pada Anak Usia 3–4 Tahun di KB As-Syuhada' Pamekasan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi dan tes, sedangkan indikator keberhasilan adalah peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak. Keberhasilan ditandai dengan pencapaian peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca anak melalui penggunaan metode Tilawati dan kartu huruf hijaiyah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Landasan teori**

Kemampuan membaca huruf hijaiyah adalah bagian penting dalam pembelajaran agama Islam, terutama pada usia dini. Pada usia 3–4 tahun, anak berada pada tahap awal perkembangan bahasa yang ditandai dengan rasa ingin tahu yang tinggi serta kemampuan menyerap informasi dengan cepat melalui pengalaman konkret. Metode Tilawati adalah salah satu pendekatan pembelajaran membaca Al-Qur'an yang sistematis dan menyenangkan. Metode ini menekankan pada bacaan tartil, tajwid, serta latihan klasikal dan individu. Media kartu huruf hijaiyah yang bersifat visual, menarik, dan interaktif dapat meningkatkan minat belajar anak dalam mengenal huruf. Anak usia 3–4 tahun berada dalam tahap pra-operasional, di mana mereka mulai mengenali simbol-simbol sederhana seperti huruf. Dalam pembelajaran, anak usia ini memerlukan pendekatan yang konkret .

Metode Tilawati adalah salah satu cara belajar membaca Al-Qur'an yang terorganisir dan menyenangkan. Metode ini fokus pada bacaan tartil, tajwid, serta latihan bersama dan individu. Media kartu huruf hijaiyah yang menarik dan interaktif bisa meningkatkan minat anak dalam mengenal huruf . Anak berusia 3–4 tahun berada pada tahap praoperasional, di mana mereka mulai mengerti simbol-simbol sederhana seperti huruf . Dalam belajar, anak-anak pada usia ini memerlukan pendekatan yang nyata, interaktif, dan menyenangkan. Oleh karena itu, pembelajaran membaca huruf hijaiyah perlu dikemas dengan cara bermain sambil belajar, menggunakan media visual dan metode yang komunikatif seperti Tilawati, agar sesuai dengan karakteristik usia mereka..

### **2. Hasil penelitian**

Dari hasil penelitian yang dituliskan, tampak bahwa penggunaan kartu huruf hijaiyah dalam pembelajaran bagi anak usia dini memberikan dampak positif terhadap kemampuan mereka dalam mengenali huruf hijaiyah. Metode Tilawati terlihat efektif dalam meningkatkan minat dan pemahaman anak terhadap huruf hijaiyah, terutama dengan desain visual yang menarik dan metode bermain yang interaktif. Membaca huruf hijaiyah adalah langkah awal bagi anak untuk mengenal dan memahami Al-Qur'an. Kemampuan ini bisa dilatih sejak dini dengan metode yang tepat.

Metode Tilawati adalah cara yang mengajarkan membaca Al-Qur'an secara bertahap, memperhatikan tartil, lagu, dan pengulangan. Di sisi lain, media kartu huruf hijaiyah adalah alat bantu yang dapat meningkatkan minat dan daya ingat anak karena tampilannya yang menarik secara visual. Anak berusia 3–4 tahun lebih mudah belajar melalui permainan dan media visual, sehingga kombinasi metode Tilawati dan kartu huruf dapat menjadi pilihan yang baik.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana penggunaan kartu huruf hijaiyah dapat membantu anak usia 3-4 tahun mengenali huruf hijaiyah dengan lebih baik. Di KB As-syuhada', pendekatan ini terbukti meningkatkan kemampuan anak dalam

mengenali dan menyebutkan huruf hijaiyah. Dalam bab ini, hasil penelitian disajikan berdasarkan pengamatan dan analisis yang dilakukan dengan mengacu pada literatur yang relevan, sehingga data yang diperoleh dapat dipahami lebih dalam sesuai prinsip perkembangan anak usia dini. Peneliti berupaya untuk menggambarkan proses pengenalan huruf hijaiyah melalui metode Tilawati dengan menggunakan kartu huruf hijaiyah. Penelitian ini dilaksanakan pada kelompok A di KB As-syuhada' dan menunjukkan perkembangan positif setelah tindakan kelas dilakukan. Baik dari perencanaan dan pelaksanaan oleh guru, maupun dari hasil yang dicapai anak, metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman mereka terhadap huruf hijaiyah. Dalam proses pembelajaran, berbagai faktor yang mempengaruhi kemampuan anak dalam mengenali dan menyebutkan huruf hijaiyah diamati.

Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti memilih media kartu huruf hijaiyah sebagai alat bantu menggunakan metode Tilawati. Desain kartu yang menarik serta penggunaan warna cerah membantu meningkatkan minat belajar anak, sehingga mereka lebih mudah mengenali dan menghafal huruf hijaiyah.

Penelitian dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi, tes kemampuan membaca huruf hijaiyah, dan dokumentasi. Sebelum menerapkan metode, hanya sekitar 20% anak yang bisa mengenali dan membaca huruf hijaiyah dengan benar. Setelah pelaksanaan siklus pertama, angkanya meningkat menjadi 53,3%. Kemudian, setelah siklus kedua, sebanyak 86,7% anak sudah mampu mengenali dan membaca huruf hijaiyah dengan baik.

Anak-anak terlihat lebih fokus, antusias, dan senang mengikuti pembelajaran. Guru juga menyampaikan bahwa proses belajar menjadi lebih mudah dan menyenangkan dengan bantuan kartu huruf. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Tilawati dengan media kartu huruf hijaiyah efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak usia 3–4 tahun. Hal ini terjadi karena metode ini tidak hanya memberikan pembelajaran yang teratur tetapi juga menekankan aspek pengulangan dan irama yang sesuai dengan cara belajar anak usia dini.

Sementara itu, kartu huruf membantu memperkuat daya ingat anak melalui gambar dan warna yang menarik. Keterlibatan guru dan strategi pembelajaran yang menyenangkan juga sangat berperan dalam keberhasilan ini. Lebih lanjut, analisis hasil observasi menunjukkan bahwa partisipasi aktif anak dalam kegiatan meningkat setiap minggunya. Pada minggu pertama, hanya 6 anak yang terlibat aktif selama kegiatan berlangsung. Namun, pada akhir siklus kedua, jumlah tersebut meningkat menjadi 16 anak. Anak-anak mulai mampu menyebutkan nama huruf, membedakan bentuk huruf, dan mengucapkan huruf dengan irama Tilawati secara mandiri.

Dari dokumentasi pembelajaran dan catatan guru, diketahui bahwa media kartu huruf berperan besar dalam menarik perhatian anak. Guru mencatat bahwa anak-anak lebih cepat mengingat huruf yang disajikan dengan gambar berwarna dan diselingi nyanyian atau irama. Beberapa anak yang sebelumnya pasif mulai menunjukkan minat dan rasa percaya diri dalam membaca huruf hijaiyah. Hasil wawancara informal dengan guru juga memperkuat temuan ini. Guru menyatakan bahwa metode ini tidak hanya meningkatkan kemampuan berpikir, tetapi juga keterampilan sosial seperti kerja sama, kesabaran, dan keberanian anak dalam menjawab pertanyaan di depan teman-temannya.

Hasil penelitian secara umum menunjukkan bahwa penggabungan metode Tilawati dan media kartu huruf hijaiyah adalah pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak usia 3–4 tahun. Keberhasilan ini dapat dilihat dari beberapa sudut pandang. Pertama, dari aspek psikologis dan perkembangan

anak, penggunaan irama dalam metode Tilawati sangat membantu dalam memahami bunyi huruf secara alami melalui pendengaran dan pengulangan. Irama yang menyenangkan membuat anak termotivasi untuk terus berlatih tanpa merasa tertekan. Anak-anak yang sebelumnya pasif dan sulit fokus menjadi lebih aktif dan terlibat karena suasana belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Kedua, dari sisi penggunaan media, kartu huruf hijaiyah memberikan rangsangan visual yang kuat. Gambar dan warna pada kartu huruf menarik perhatian anak dan membantu mereka memahami bentuk huruf lebih cepat. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi media audio (irama Tilawati) dan visual (kartu huruf) menciptakan pembelajaran yang lebih efektif. Ketiga, keterlibatan guru sebagai fasilitator yang aktif dalam proses belajar berkontribusi besar terhadap hasil yang dicapai. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memberikan dorongan positif, memfasilitasi interaksi sosial, dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Ini sejalan dengan teori Vygotsky tentang pentingnya interaksi sosial dan scaffolding dalam perkembangan kognitif anak. Keempat, peningkatan ini tidak hanya terlihat pada aspek kognitif (kemampuan membaca huruf) tetapi juga pada aspek emosional dan sosial. Anak-anak menunjukkan peningkatan rasa percaya diri, kemandirian, dan kemampuan komunikasi. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran huruf Hijaiyah melalui cara ini tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga membantu perkembangan karakter anak secara menyeluruh. Kelima, pendekatan ini juga memberikan kontribusi dalam memperkenalkan nilai-nilai Islam kepada anak-anak sejak awal. Dengan belajar huruf hijaiyah, anak dikenalkan pada bahasa Al-Qur'an yang menjadi dasar spiritual umat Islam. Ini membantu menciptakan pendidikan karakter yang berlandaskan nilai agama melalui cara belajar yang menyenangkan.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan metode ini berasal dari berbagai faktor: pendekatan yang sesuai dengan perkembangan anak, penggunaan media yang menarik, keterlibatan guru yang aktif, dan lingkungan belajar yang mendukung. Temuan ini mendukung dan memperluas teori-teori tentang pendidikan anak usia dini dan pembelajaran praktis. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Berikut adalah hasil peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak usia 3–4 tahun dari Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II.

1. Pra Siklus : Sebelum tindakan, hanya 3 dari 15 anak (20%) yang bisa membaca huruf hijaiyah dengan baik (berdasarkan skor penilaian  $\geq 75$ ).
2. Siklus I : Setelah menggunakan metode Tilawati dan kartu huruf hijaiyah, terjadi peningkatan. Sebanyak 8 anak (53,3%) mencapai nilai tuntas.
3. Siklus II : Setelah evaluasi dan perbaikan pada siklus sebelumnya, hasil meningkat menjadi 13 anak (86,7%) yang telah tuntas. Analisis Hasil Per Siklus
  - a. Pra Siklus : Anak-anak belum dikenalkan dengan huruf hijaiyah secara mendalam. Metode pembelajaran bersifat pasif dan kurang menarik.
  - b. Siklus I : Anak mulai mengenal bentuk dan suara huruf hijaiyah melalui aktivitas yang menyenangkan menggunakan kartu dan lagu Tilawati. Namun, beberapa anak masih kesulitan membedakan huruf yang mirip.
  - c. Siklus II : Pembelajaran lebih fokus pada penguatan suara huruf, permainan mencocokkan huruf, dan pengulangan yang konsisten. Anak terlihat lebih antusias dan dapat mengingat huruf dengan lebih baik.

Tabel 1.1 Rekapitulasi Hasil Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Anak Usia 3–4 Tahun

tahapan	Jumlah anak	tuntas	Belum tuntas	Persentase ketuntasan
Pra siklus	15	3	12	20 %
Siklus I	15	8	7	53,3 %
Siklus II	15	13	2	86,7 %

Gambar 1.1 pembelajaran menggunakan kartu huruf hijaiyah



*proses pembelajaran membaca huruf hijaiyah menggunakan kartu huruf hijaiyah dengan metode tilawati.*

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa: 1. Penerapan metode Tilawati yang dikombinasikan dengan media kartu huruf hijaiyah secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak usia 3–4 tahun di KB As-Syuhada' Pamekasan. 2. Pada pra siklus, tingkat ketuntasan hanya mencapai 20% (3 dari 15 anak). Setelah dilakukan tindakan pada Siklus I, meningkat menjadi 53,3%. Lalu, pada Siklus II, ketuntasan mencapai 86,7%, menunjukkan peningkatan yang berarti. 3. Anak menjadi lebih aktif, antusias, dan termotivasi dalam belajar huruf hijaiyah karena pembelajaran dilakukan dengan cara yang menarik dan sesuai dengan usia mereka. Hal ini selaras dengan beberapa peneliti lain yang mendukung penelitian ini diantaranya :

1. Nurhayati (2019) dalam penelitiannya berjudul “Efektivitas Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an pada Anak Usia Dini” menyatakan bahwa metode Tilawati sangat cocok digunakan di PAUD karena bisa meningkatkan minat belajar anak melalui pendekatan suara dan lagu.
2. Rahmawati (2021) meneliti tentang “Penggunaan Media Kartu Huruf dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah” dan menyimpulkan bahwa media kartu dapat meningkatkan konsentrasi dan ingatan anak terhadap bentuk huruf.

3. Sari & Kurniawan (2020) menyebutkan bahwa anak usia dini lebih mudah memahami materi pelajaran melalui media visual yang konkret dan berwarna, seperti kartu huruf, gambar, dan alat bermain edukatif.

Beberapa saran untuk Penelitian berikutnya agar dapat mengembangkan pembelajaran untuk mencakup membaca suku kata atau kata sederhana dalam huruf hijaiyah, bukan hanya pengenalan huruf, Peneliti dapat mencoba menggunakan media digital interaktif, seperti aplikasi atau permainan edukatif berbasis huruf hijaiyah, agar pembelajaran lebih bervariasi serta disarankan untuk melakukan tindakan dalam lebih dari dua siklus untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan mengamati perkembangan anak secara terus-menerus dan jangan lupa di Penelitian selanjutnya bisa melibatkan peran orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah, untuk memperkuat hasil belajar di kelas.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alucyana, et al. Metode Tilawati dalam Pembelajaran Al-Qur'an. Jakarta: Pustaka Islam, 2020.
- Astuti. Permainan Edukatif untuk Anak Usia Dini. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2018.
- Firdaus. "Metode Tilawati dan Perkembangan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Anak." *Jurnal Lentera Pendidikan* 12, no. 3 (2019): 130–145.
- Salawati, and Suoth. Media Interaktif dalam Pendidikan Islam. Bandung: Pustaka Ramadhan, 2020.
- Solihati. Pembelajaran Al-Qur'an bagi Anak Usia Dini. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018.
- Susanti. "Efektivitas Media Kartu Huruf Hijaiyah dalam Pembelajaran Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2018): 70–85.
- Sadiman, Arief S. dkk. Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010.
- Santrock, John W. Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup. Jakarta: Erlangga, 2011.
- Sujiono, Yuliani Nurani. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: PT Indeks, 2010.
- Tim Tilawati. Panduan Pembelajaran Tilawati. Surabaya: LPPTQ Nasional, 2007.